

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAMA WAKTU PENDISTRIBUSIAN
REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI PUSKESMAS AROSBAYA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan memperoleh gelar Ahli
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

FEBRIAN NURONIYATUL HOIROH
NIM. 19134620007

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAMA WAKTU PENDISTRIBUSIAN
REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI PUSKESMAS AROS BAYA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh
FEBRIAN NURONIYATUL HOIROH
NIM. 19134620007

Telah disetujui pada tanggal:
03 Agustus 2022

Pembimbing

M. Afif Rijal Husni, S. ST. M.Kes.
NIDN. 0721019601



FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAMA WAKTU PENDISTRIBUSIAN REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI PUSKESMAS AROSBAYA

^{1*})Febrian Nuronyatul Hoiroh, ²)M. Afif Rijal Husni, ³)Angga Ferdianto,
⁴)Eka Suci Daniyanti

Email: febrianhoiroh@gmail.com

ABSTRAK

Pendistribusian merupakan proses pengiriman rekam medis. Waktu standar pendistribusian rekam medis dibagian rawat jalan yaitu ≤ 10 menit. Di Puskesmas Arosbaya pendistribusian rekam medis masih kurang maksimal dan masih mengalami keterlambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab lama waktu pendistribusian rekam medis di Puskesmas Arosbaya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian yaitu petugas rekam medis. Objek dari penelitian yaitu rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan analisis diagram *fishbone*.

Hasil penelitian, faktor lama penyebab waktu pendistribusian rekam medis disebabkan oleh faktor *man*, *money*, *material*, *machine* dan *method*. Prioritas masalah dalam penelitian ini adalah faktor *man* dan *material*. Pada faktor *man*, tidak ada petugas dengan kualifikasi pendidikan minimal DIII perekam medis, waktu pengembalian rekam medis yang tidak tepat disebabkan petugas yang tidak disiplin dan faktor *material*, yaitu disebabkan tidak ada *tracer*, buku ekspedisi, banyak pasien lupa membawa KIB.

Permasalahan tersebut tidak sesuai dengan standar Depkes RI (2006) yang telah ditetapkan dengan menyebutkan bagi seseorang yang melakukan peminjaman rekam medis berkewajiban untuk mengembalikan tepat waktu. Tidak satupun rekam medis boleh keluar tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman.

Kata Kunci: Pendistribusian, faktor penyebab, keterlambatan.

- 1) Mahasiswa, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

FACTORS CAUSING THE LENGTH OF TIME FOR DISTRIBUTION MEDICAL RECORD AT AROSBAYA HEALTH CENTER

^{1*)}Febrian Nuroniyatul Hoiroh, ²⁾M. Afif Rijal Husni, ³⁾Angga Ferdianto,
⁴⁾Eka Suci Daniyanti

Email: febrianhoiroh@gmail.com

ABSTRACT

Distribution in the process of sending medical record. The standard time for distribution medical records in the outpatient department is ≤ 10 menit. At the Arosbaya Center the distribution of medical record is still not optimal and is still experiencing delays. This study aims to determine the factors that cause the distribution of medical records in Arosbaya health center length of time..

The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subject of the research is the medical record officer. The object of the research is medical record data collection was done by observation and interviews. This research method uses fishbone diagram analysis.

The results of the study, the factors causing the length of time for the distribution of medical records were the man, money, material, machine and method factors. The priority problem in this research was the man and material factors. In the man factor, there were no officers with DIII medical recorder inappropriate medical record return time due to undisciplined officers and material factors, namely because there were no tracers, expedition books, many patients forget to bring KIB.

The problem is not in with the standards of the ministry of health of the Republic of Indonesia (2006) which have been set by stating that someone who borrows medical records is obliged to return it on time. None of the medical records may come out without an exit sign or a loan card.

Keywords : *Distribution, factors causing, delay.*

1) Mahasiswa, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

4) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*) correspondence

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 menjelaskan bahwa Puskesmas memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan terkait kesehatan guna terwujudnya tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat maupun perseorangan, dengan kegiatan utama yaitu promotif dan preventif guna memelihara kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan.

PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, mengatakan bahwa rekam medis adalah pencatatan berkas dari pasien masuk hingga keluar yang berisikan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus diisikan secara tertulis, lengkap dan jelas. Catatan tersebut ditulis oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan tertentu mengenai tindakan yang telah diberikan kepada pasien.

Mutu pelayanan kesehatan dapat dinyatakan baik bila sistem pada saat pengolahan berkas rekam

medis dilakukan dengan efisien dan tepat waktu. Semakin cepat rekam medis tersedia maka semakin cepat pasien mendapatkan pelayanan kesehatan, hal itu sangatlah mempengaruhi kepuasan pasien (Wahidin, 2020).

Pendistribusian merupakan proses pengiriman berkas dengan cara menyalurkan dari ruang *filig*, yang diawali setelah pasien melakukan registrasi hingga berkas sampai di (Wiguna & Sidauruk, 2017)

Menurut PERMENKES Nomor 129/Menkes/SK/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu ≤ 10 menit waktu standar dalam menyediakan rekam medis rawat jalan, standar pelayanan minimal merupakan ketentuan mutu dan jenis pelayanan dan juga sebagai tolak ukur dalam pelayanan yang telah diberikan kepada pasien.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rahmadhani & Anggina (2020) menyatakan terdapat 38 berkas yang tepat waktu, berkas yang mengalami keterlambatan yaitu 58 berkas, rata-rata waktu keterlambatan rekam medis yang terjadi yaitu 14 menit. Hal tersebut

disebabkan karena tidak terdapat mesin *tracer*, kedisiplinan petugas dalam mengembalikan berkas, jarak antar poliklinik dan ruang *filing* jauh, dan tidak adanya SOP pendistribusian berkas rekam medis. Sedangkan menurut Darajat, D & Hidayati, M (2021) mengatakan terdapat 12 berkas yang tidak tepat waktu, sedangkan berkas yang tepat waktu sesuai standar yang telah ditentukan yaitu ≤ 10 menit terdapat 88 berkas. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan yaitu lokasi pelayanan yang tidak satu tempat, kurangnya petugas pendistribusian, mesin pembayaran yang terkadang *error*. Melihat dari kondisi yang ditemukan masih adanya keterlambatan berkas rekam medis semakin lama pendistribusian berkas rekam medis, akan memperlambat waktu pelayanan yang akan diterima oleh pasien.

Dari studi pendahuluan pada bulan Desember 2021 di Puskesmas Arosbaya, Pasien mendaftar secara *offline* dan *online* (melalui telepon). Semua berkas dicari pada saat pasien datang karena dikhawatirkan setelah berkas ditemukan pasien tidak datang kembali. Peneliti mengambil jumlah sampel 18 berkas rekam medis,

terdapat 14 berkas tepat waktu sebesar 78% rata-rata waktu 7 menit dan 4 berkas tidak tepat waktu sebesar 23% rata-rata waktu 13 menit. Hal ini dikarenakan lupanya pasien untuk membawa Kartu Indeks Berobat (KIB), serta terdapat berkas yang tidak dikembalikan ke ruang *filing* dan juga tidak ada petugas rekam medis yang dikhususkan untuk pendistribusian berkas rekam medis. Dengan demikian pendistribusian berkas rekam medis masih membutuhkan kurun waktu 10 menit. Dampak dari masalah tersebut pasien tidak dapat diberi pelayanan jika rekam medis belum sampai ke poli sehingga membuat pasien menunggu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pengidentifikasian suatu keadaan dengan berlandaskan fakta-fakta yang ada dengan melalui prosedur pemecahan masalah.

HASIL PENELITIAN

1. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur Man

Unsur manajemen SDM di Puskesmas Arosbaya kurang memadai. Hanya terdapat 2 petugas rekam medis yang bertugas pada unit *filing*, akan tetapi petugas tidak hanya memiliki 1 tanggung jawab saja dikarenakan kurangnya jumlah petugas. Tingginya beban kerja pada petugas dikarenakan jumlah petugas yang masih kurang. Berikut pemaparan dari unsur manajemen yaitu terdiri dari pendidikan, pengetahuan, beban kerja, perilaku, dan kepemimpinan :

a) Pendidikan

Dari hasil wawancara dengan petugas *filing* terkait pendidikan terakhir di Puskesmas Arosbaya yaitu hanya terdapat petugas dengan lulusan SMA.

b) Pengetahuan/Pelatihan

Standart tentang pendistribusian rekam medis yaitu pendistribusian rawat jalan dilakukan ≤ 10 menit. Akan tetapi belum dijalankan secara optimal karena masih terdapat proses

pendistribusian rekam medis pasien yang mengalami keterlambatan.

c) Beban Kerja

Petugas rekam medis di Puskesmas Arosbaya terdapat 2 orang petugas jam kerja dalam satuan hari yaitu 6 jam. Menurut Informan petugas rekam medis masih kurang dikarenakan jumlah kunjungan setiap harinya semakin bertambah dan jika petugas ada yang izin membuat beban kerja petugas menjadi bertambah dan menghambat pendistribusian rekam medis.

d) Perilaku

Petugas mendistribusikan rekam medis secara langsung setelah berkas pasien ditemukan petugas langsung mengantarkan ke poliklinik.

e) Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara petugas mengatakan telah melakukan evaluasi oleh kepemimpinan tetapi belum ada tindakan lanjut yang dilakukan, karena tetap saja mengalami keterlambatan pada saat proses pendistribusian yang dilakukan oleh petugas.

2. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur Money

Untuk menunjang kegiatan dana yang digunakan pendistribusian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Arosbaya, merupakan dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan alat atau bahan.

Berdasarkan wawancara diatas Puskesmas Arosbaya telah menyediakan anggaran, untuk menunjang kebutuhan proses pendistribusian seperti alat atau bahan namun petugas rekam medis belum melakukan pengajuan terkait alat dan bahan yang belum memenuhi.

3. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur Material

Tidak adanya kartu pengganti rekam medis yang diambil dari rak penyimpan atau tidak adanya tracer, hal tersebut menyulitkan petugas dalam melakukan pencarian rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara diatas di Puskesmas Arosbaya tidak terdapat buku ekspedisi, sehingga jika rekam medis pasien tidak ditemukan maka mempersulit petugas dalam

pencarian berkas pasien. Berdasarkan hasil wawancara diatas di Puskesmas Arosbaya masih terdapat pasien tidak disiplin dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Banyak pasien lupa membawa KIB saat ingin melakukan pengobatan. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses pendistribusian yang dilakukan oleh petugas.

4. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur Machine

Puskesmas Arosbaya masih menggunakan sistem manual dalam proses pendaftaran yaitu menggunakan *microsoft excel*. Masih terdapat gangguan kendala jaringan pada saat input atau pencarian data pasien. Puskesmas Arosbaya juga belum menggunakan SIMPUS sehingga mempersulit petugas dalam melakukan pelayanan kepada pasien.

5. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur Method

Hasil wawancara di atas, petugas mengatakan Puskesmas Arosbaya menggunakan sistem penyimpanan *family folder*. Untuk mempermudah

jalannya kegiatan penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arosbaya maka petugas melakukan beberapa metode diantaranya memberikan kode wilayah pada setiap rekam medis sehingga mempermudah untuk ditemukan ketika rekam medis dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pendistribusian rekam medis di Puskesmas Arosbaya dilakukan tanpa adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) karena belum terdapat SOP yang terbaru sehingga menyebabkan tidak adanya bahan pedoman kepada petugas saat melakukan proses pendistribusian rekam medis. Sehingga muncul selisih pada saat pendistribusian rekam medis.

PEMBAHASAN

1. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur Man

Puskesmas Arosbaya tidak memiliki petugas dengan lulusan rekam medis. Puskesmas Arosbaya memiliki 2 petugas rekam medis dengan pendidikan terakhir SMA. Jumlah petugas rekam medis masih kurang sehingga membuat beban kerja petugas menjadi bertambah dan

tidak disiplinnya petugas dalam mengembalikan rekam medis sehingga mengakibatkan *misfile* dan menghambat proses pendistribusian rekam medis. Selain itu kepemimpinan berpengaruh terhadap penyebab lama waktu pendistribusian.

Menurut Marzia, dkk (2019) Beban kerja sangat mempengaruhi dalam waktu tunggu penyediaan rekam medis, sehingga jika beban kerja petugas tinggi maka akan mempengaruhi rata-rata waktu penyediaan dokumen rekam medis.

Menurut Rahmawati, dkk (2020) Tingkat pendidikan mempengaruhi akan pengetahuan petugas tentang proses penyediaan rekam medis rawat jalan. Petugas rekam medis seharusnya memiliki kompetensi yang baik dengan lulusan perekam medis. Menurut Ritonga & Wannara (2020), Petugas yang tidak disiplin dalam pekerjaannya dapat mengakibatkan keterlambatan pendistribusian rekam medis. Selain hal tersebut, dapat mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis bahkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan. Petugas sangat berperan terhadap mutu pelayanan.

Pendistribusian rekam medis di Puskesmas Arosbaya masih mengalami keterlambatan. Kurangnya petugas dan tingkat pendidikan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan yaitu puskesmas wajib memiliki petugas dengan minimal pendidikan D3 perekam medis. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan serta kinerja petugas dalam melakukan kegiatan. Selain itu ketidaksiplinan petugas poli mengembalikan rekam medis sangat mempengaruhi aktivitas petugas dalam melakukan penyediaan rekam medis. Hal tersebut menimbulkan petugas *filing* memerlukan waktu dalam proses pencarian berkas.

2. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur *Money*

Puskesmas Arosbaya telah menyediakan anggaran, untuk menunjang proses pendistribusian seperti alat dan bahan dengan cara melakukan pengajuan terlebih dahulu terkait kebutuhan yang diperlukan. Serta petugas pernah mengikuti pelatihan dengan anggaran yang telah disediakan oleh Puskesmas Arosbaya.

Menurut Rahmawati, dkk (2020) mengatakan bahwa anggaran yang telah disediakan oleh pihak pengadaan yang berupa penyediaan harus digunakan agar terpenuhinya alat dan bahan yang dibutuhkan.

Puskesmas Arosbaya menyediakan anggaran dalam proses pendistribusian terkait alat dan bahan yang dibutuhkan. Namun, petugas belum melakukan pengajuan apa saja yang dibutuhkan. Anggaran yang telah disediakan oleh pihak puskesmas harusnya direalisasikan. Penggunaan anggaran secara optimal dapat memenuhi kebutuhan sebagai pendukung proses pendistribusian rekam medis dan berpengaruh terhadap kinerja petugas dalam memberikan pelayanan secara maksimal.

3. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur *Material*

Dalam proses pendistribusian rekam medis di Puskesmas Arosbaya, salah satu faktor penyebabnya yaitu pasien sering lupa membawa KIB serta tidak menggunakan *tracer* sebagai penanda rekam medis keluar atau dipinjam, dan tidak

menggunakan buku ekspedisi, buku ekspedisi hanya digunakan untuk pengembalian rekam medis tetapi belum dilaksanakan secara maksimal.

Menurut Gustina & Herman (2020) Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas yang dimiliki oleh pasien untuk melakukan pengobatan. Manfaatnya adanya KIB akan memudahkan pengerjaan dan juga tertib administrasi, registrasi akan lebih mudah, rekam medis pasien dapat di cari lebih cepat. Menurut Putra & Santia (2020) Buku ekspedisi adalah tanda serah terima rekam medis yang memiliki fungsi mengurangi resiko terjadinya *misfile* karena keberadaan rekam medis akan lebih terdeksi. Menurut DEPKES RI (2006) Tidak dimanfaatkannya tracer diruang *filing* merupakan tidak terlaksananya standar yang sudah ada, seperti sebagai berikut:

- a. Tanpa kartu pinjaman atau tanda keluar maka rekam medis tidak diperbolehkan keluar dari *filing*.
- b. Harus dikembalikan tepat waktu bagi seseorang yang melakukan peminjaman rekam medis.

- c. Tidak adanya perintah keadilan maka rekam medis tidak dapat keluar dari fasilitas pelayanan kesehatan.

KIB merupakan hal yang terpenting dalam pendistribusian, karena petugas akan lebih mudah dan cepat pada saat pencarian berkas pasien. Akan tetapi di Puskesmas Arosbaya masih terdapat pasien lupa membawa KIB yang mengakibatkan lamanya proses pendistribusian, kepatuhan pasien membawa KIB sangat membantu proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas. Selain penyediaan KIB sosialisasi pentingnya pasien membawa KIB saat melakukan kunjungan merupakan hal yang penting karena dapat mempercepat proses pencarian berkas pasien. Selain itu di Puskesmas Arosbaya tidak terdapat buku ekspedisi sebagai catatan penanda bahwa berkas dipinjam. Tersedianya alat dan bahan yang memadai dapat mempermudah kegiatan yang dilakukan oleh petugas.

4. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur *Machine*

Proses pendaftaran di Puskesmas Arosbaya masih menggunakan *microsoft excel* (manual) namun sering terjadi *error* sehingga terhambat saat menginput data pasien, dari hasil wawancara di Puskesmas Arosbaya tidak terdapat sistem informasi pendistribusian. Menurut Permenkes No 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Kesehatan Pasal 3 setiap puskesmas wajib menyelenggarakan SIMPUS karena merupakan sistem informasi kesehatan kabupaten atau kota. Adanya SIMPUS berguna untuk pengelolaan data pasien dapat mempercepat pelayanan, informasi lebih akurat, pencarian data serta pembuatan laporan lebih cepat. Menurut Musyarrofah (2021) Menyebutkan bahwa penggunaan *microsoft excel* masih membuat petugas susah mendapatkan rekam medis yang dibutuhkan karena wajib membuka *microsoft excel* kembali, lama waktu peminjaman akan memperlambat pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Menurut

Prada, dkk (2020) Mengatakan komputer yang tidak berfungsi atau sering terjadi *error* tidak dapat digunakan untuk proses pelayanan kejadian tersebut disebabkan oleh pemadaman listrik yang mengakibatkan pendistribusian akan lebih rekam medis akan lebih lama. Pelaksanaan sistem pendistribusian di Puskesmas Arosbaya belum menggunakan SIMPUS. Pelaksanaan SIMPUS sangat diperlukan karena dengan adanya SIMPUS yang memiliki fitur-fitur sangat luas akan mempermudah petugas dalam proses pencarian data pasien serta memudahkan petugas untuk mengetahui pencatatan berkas pasien yang dipinjam dan dikembalikan, sehingga proses pendistribusian berjalan dengan maksimal.

5. Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis di Puskesmas Arosbaya dari Unsur *Method*

Dalam proses pendistribusian rekam medis di Puskesmas Arosbaya sudah terdapat SOP namun SOP tersebut belum diperbarui dikarenakan terdapat prosedur yang baru sehingga petugas tidak memiliki

pedoman untuk melakukan pendistribusian rekam medis.

Menurut Sukma & Siswati (2017) Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah hal yang sangat penting karena merupakan serangkaian intruksi atau pedoman tertulis yang dilakukan mengenai bermacam prosedur penyelenggaraan.

Menurut Rahmadhani & Anggina (2020) Mengatakan tidak adanya SOP membuat petugas tidak mengetahui standart waktu pendistribusian sehingga mengakibatkan proses pendistribusian mengalami keterlambatan.

Sistem pendistribusian di Puskesmas Arosbaya belum melakukan pembaruan SOP, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa prosedur baru pada proses pendistribusian. Sehingga petugas melakukan pelaksanaan pendistribusian tidak berpedoman dengan SOP yang ada. SOP merupakan suatu tata cara kerja yang akan memperlancar jalannya suatu kegiatan. Dengan adanya SOP akan mempermudah petugas dalam melakukan proses pendistribusian dengan tepat sehingga sesuai dengan standart yang telah ditentukan dan

meminimalisir kesalahan dalam kelangsungan pelayanan. Selain Pentingnya SOP untuk Mempermudah pelayanan tetapi pembaruan SOP juga sangat diperlukan untuk penyesuaian dengan kondisi saat ini.

KESIMPULAN

- a. Faktor *man* disebabkan oleh kurangnya petugas rekam medis , tidak ada petugas dengan kualifikasi pendidikan minimal DIII Perekam Medis dan tidak disiplinnya petugas dalam mengembalikan rekam medis pasien.
- b. Faktor *money* Puskesmas Arosbaya telah menyediakan anggaran terkait proses pendistribusian rekam medis namun masih ada kebutuhan yang belum diajukan.
- c. Faktor *material* di Puskesmas Arosbaya tidak terdapat tracer,buku ekspedisi jika berkas keluar atau dipinjam serta pasien sering lupa membawa KIB .
- d. Faktor *machines* tidak terdapat SIMPUS dan masih menggunakan *microsoft excel* namun sering terjadi *error* sehingga terhambat

- dalam menginput dan mencari data pasien.
- e. Faktor *method* belum ada pembaruan terkait SOP pendistribusian rekam medis.
 - f. Prioritas masalah yang didapat yaitu faktor *man* dan *material* yang menjadi penyebab lama waktu pendistribusian rekam medis di Puskesmas Arosbaya

SARAN

- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan prosedur dan lama waktu pendistribusian rekam medis.
- b. Menambah petugas rekam medis khususnya yang mempunyai kapabilitas dengan pendidikan minimal terakhir DIII Perekam Medis.
- c. Melakukan pengajuan terkait kebutuhan alat atau bahan untuk proses pendistribusian.
- d. Menyediakan buku ekspedisi dan *tracer* agar mempermudah dalam mencari rekam medis pasien.
- e. Menerapkan SIMPUS agar mempermudah proses pelayanan.
- f. Memperbarui SOP terkait pendistribusian rekam medis rawat jalan.

- g. Mengutamakan prioritas masalah untuk direalisasikan terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, D. & Hidayati, M. (2021). Analisis Waktu Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan di RSJ Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akrab Juara*. 6(4): 113-119.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Revisi II. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Musyarrofah, T. M., Suyanti, Syahidin, Y., & Sari, I. (2021). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Dan Pengembalian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Instek Informatika Sains dan Teknologi*. 6(2): 188-197.
- Putra, H. N., & Santia, R. (2020) Rancangan Ekspedisi Elektronik Terhadap Keefektifan Alur Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Pauh Padang. *Administration & Health Information of Journal*. 1(1): 87-98.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. 16 Oktober 2019.

- Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019. *Sistem Informasi Puskesmas*. 22 Agustus 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. 6 Februari 2008. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008. *Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prada, G. V., Wulandari, S., & Budi, A. P. (2022). Analisis Penyediaan Dan Pendistribusian Rekam Medis di Poliklinik RSUD Mulia Hati Wonogiri. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*. 1(2): 31-36.
- Rahmadhani, Anggina, S. (2020). Tinjauan Lama Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSI Siti Rahmah Padang. *Administration & Health Information Of Journal*. 1(1): 19-26.
- Ritonga, Z. A. & Wannara, A. J. (2020). Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Madani. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. 5(1): 85-97.
- Sukma, R. S. & Siswati. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. *Jurnal INOHIM*. 5(2): 125-129.
- Wahidin. (2020). PkM: Peningkatan Mutu Puskesmas dan Keselamatan Pasien. *Journal of Community Empowerment*. 2(2): 75-80.